

## MOTIF HEDONISME DALAM PENAMPILAN SYAR'I

Fitrah Maharaja<sup>1</sup> & Nur Kholis<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,

<sup>2</sup> Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia

Info Artikel	DOI : <a href="https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss1.art5">10.20885/tullab.vol5.iss1.art5</a>
<i>Artike History</i>	E-mail Address
Received: June 7, 2023 Accepted: June 12, 2023 Published: June 16, 2023	<a href="mailto:20913005@students.uii.ac.id">20913005@students.uii.ac.id</a> <a href="mailto:014210101@students.uii.ac.id">014210101@students.uii.ac.id</a>
ISSN: 2685-8924	e-ISSN: 2685-8681

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motif perilaku hedonisme dalam berpenampilan syari. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data primer yang dihasilkan dari kuesioner. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan SPSS. Populasi penelitian ini adalah muslimah minimal berusia 17 tahun dan berdomisili di Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah 121 muslimah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel trend baru, pusat perhatian, pola konsumsi, gaya hidup, dan tempat hiburan secara partial berpengaruh terhadap pembelian busaha muslimah di Yogyakarta. Hasil uji F juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara trend baru, pusat perhatian, pola konsumsi, gaya hidup, dan tempat hiburan secara simultan terhadap pembelian busaha muslimah di Yogyakarta dengan nilai F hitung sebesar 33,112 > 2,29 dengan tingkat signifikansi 0,000.

**Kata Kunci:** *Hedonisme, Penampilan, Syar'i*

## A. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang sebagian orang menganut gaya hidup hedonis. Gaya hidup hedonis biasanya terjadi pada orang-orang bertempat tinggal di kota dengan fasilitas seperti kafe, restoran, *mall*, hotel dan fasilitas lainnya yang mendukung sehingga mudah terjangkau oleh semua orang. Gaya hidup hedonis tertuju pada kenikmatan, kesenangan dan kemewahan dengan menghabiskan waktu diluar rumah. Berdasarkan fakta yang didapat dari hasil penelitian Hidayat dan Ihkwan (2019) bahwa tingkah laku gaya hidup hedonisme didorong dari aktivitas *shopping*, nongkrong di kafe, nonton bioskop, karaoke, jalan-jalan dan *refreshing*. Menurut penelitian Nadzir (2015) melakukan survei pada 50 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang terdapat bahwa jalan-jalan ke mall memiliki persentase sebesar 24%, nongkrong di kafe bersama teman 24% telah menjadi aktivitas rutin yang dilakukan oleh mahasiswa, nonton ke bioskop 17%, pergi keluar ke tokoh buku 10%, karaoke bersama teman-teman 9%, mengerjakan tugas 9%, waktu bermain game 5% dan kegiatan ke perpustakaan 3%.

Gambaran gaya hidup hedonis berdasarkan penelitian (Patricia & Handayani, 2014) dari sample sejumlah 39 orang didapatkan 19 orang (48,7%) berada dalam gaya hidup hedonis tingkat tinggi, sedangkan 6 orang (15,4%) lainnya berada pada level hedonis sedang dan 4 orang sisanya (35,9%) berada pada level rendah. Pada survei (Sartika & Hudaniah, 2018) responden yang mempunyai uang saku per bulan diatas Rp 1.000.000,- berada dalam gaya hidup hedonis sangat tinggi bernilai 4,5%. Responden yang mempunyai uang saku per bulan diatas Rp 1.000.000,- berada dalam gaya hidup hedonis tinggi dengan persentase 37,3%. Responden yang mempunyai uang saku per bulan dari Rp 500.000,- sampai 1.000.000,- tergolong gaya hidup hedonis sedang 47,3% tingkatan hedonis rendah dengan persentase 25,5%. Sedangkan responden yang mempunyai uang saku per bulan kurang dari Rp 500.000,- berada pada level hedonis sangat rendah.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat gaya hidup hedonis yang tinggi diantaranya menimpa kalangan pelajar, mahasiswa, pegawai serta ibu rumah tangga. Kemampuan ekonomi dari masing-masing individu yang membagi tingkat hedonis antar individu menjadi berbeda-beda. Gaya hidup hedonis baru menyentuh level tertinggi apabila puncak kesenangan, kenikmatan dan kemewahan dapat tercapai. Bagi orang-orang yang sudah terbiasa hidup hedonis, kesenangan adalah

hal utama yang harus dipenuhi untuk mengisi waktu luang, bermain dan belanja, baik di *mall*, pasar modern, maupun minimarket.

Berdasarkan penelitian (Patricia, 2014) bahwa profesi sebagai Pramugari menuntun mereka senantiasa menjaga penampilannya. Dengan gaya hidup hedonis membuat mereka terbiasa dalam keseharian. Gaya hidup hedonis sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada pramugari Maskapai Penerbangan X. Semakin tinggi gaya hidup hedonis pada Pramugari maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis dipengaruhi oleh profesi. Menurut (Unyu, 2008) menjelaskan gaya hidup hedonis membutuhkan anggaran tinggi lantaran kesenangan dan kebahagiaan hidup diukur dari materi, maka kemewahan hidup berupa uang dan harta telah menjadi hal yang esensial yang telah melebur sebagai cara pandang dalam memahami makna kebahagiaan yang sesungguhnya.

Gaya hidup hedonis sangat memprihatikan karena banyak masyarakat khususnya perempuan yang sudah memiliki pendapatan sendiri, mereka berlomba-lomba untuk mendahulukan keinginan berupa kesenangan, kemewahan dan kenikmatan dibandingkan dengan kebutuhan mereka sendiri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mulai dari media sosial dan lingkungan sosial baik dalam lingkungan pertemanan maupun lingkungan tempat tinggal. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang paling besar dalam bersikap karena kebanyakan orang memiliki cara pandang yang apabila tidak mengikuti perkembangan yang ada pada lingkungan di masa sekarang, maka orang tersebut akan di cap sebagai orang yang ketinggalan zaman (Nurvitria, 2015).

Selain itu, berdasarkan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Mardiam Suryani dan Siti Achiria (2019) menunjukkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam di Universitas IAIN Bengkulu yakni faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar dan lingkungan. Tanpa disadari bahwa gaya hidup hedonis sudah merasuk kedalam diri sendiri. Ini terbukti dengan tidak bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Dalam Islam berperilaku hedon tidak diperbolehkan sebab akan membentuk karakter berfoya-foya yang tentunya menyebabkan mudharat bagi diri sendiri dan masyarakat. Di satu sisi Islam telah mengajarkan kepada manusia agar hidup sesuai dengan tuntunan-Nya termasuk dalam hal mendahulukan kebutuhan daripada sekadar keinginan. Islam melarang

keras umatnya bersifat berlebih-lebihan, sebagaimana dalam al-Quran surah Al-A'raf ayat 31 (UII, 2014):

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ  
يَذَكَّرُونَ

Artinya: “Wahai anak cucu adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. Ayat tersebut menjelaskan bahwa jangan melebihi batas terhadap apa yang dibutuh oleh badan, kepuasan selera yang telah dihalalkan”. (Mardani, 2011).

Tidak bisa dipungkiri bahwa busana muslimah telah menjadi kebutuhan sekaligus tren perempuan muslim saat ini. Akan sangat disayangkan apabila niat seorang perempuan dalam membeli busana muslimah bukan dalam rangka menggugurkan kewajiban untuk menutup aurat tapi hanya sekadar mengikuti tren semata. Padahal sejatinya sebelum terjadinya proses pembelian, konsumen merencanakan produk apa saja yang akan dibeli. Berdasarkan penelitian oleh (Poluan, 2017) pada konsumen pria dan wanita dalam pembelian pakaian yang direncanakan dan pembelian yang tidak direncanakan, ada perbedaan faktor yang mempengaruhi yaitu faktor kepribadian baik internal maupun eksternal.

Menurut penulis membeli busana muslimah adalah hal yang wajar dibutuhkan oleh semua perempuan muslim namun ada kalanya konsumen membeli busana muslimah karena bagus dan indah di pandang mata. Pada akhirnya akan mengakibatkan seseorang bersikap hedonis. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk meneliti mengenai pengaruh gaya hidup hedonis dalam berpenampilan syar'i.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan menentukan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Sumber data adalah data primer dengan proses pengumpulan data menggunakan kuesioner yang akan disebar ke responden. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli busana syari ada di Daerah Kaliurang Yogyakarta. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2011). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *metode purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah responden

konsumen yang pernah membeli busana syari dan sudah memiliki penghasilan sendiri yang pernah membeli busana syar'i yang lebih dari satu kali dalam pembelian

Berikut rumus yang digunakan peneliti untuk menentukan jumlah sampel :

$$n = \left(\frac{Z}{e}\right)^2 (P) \left(1 - \frac{1}{P}\right)$$

Keterangan :

$n$  = ukuran sampel

$P$  = jumlah sampel

$e$  = sampling error (10%)

$Z$  = standar untuk kesalahan yang dipilih

Penelitian ini belum diketahui berapa jumlah populasinya, dengan nilai  $P$  ( $1-P$ ) maksimal adalah 0,25 dan menggunakan *Confidence Level* 95% dengan tingkat kesalahan tidak lebih dari 10%.

$$\begin{aligned} n &= \left(\frac{1.96}{0,1}\right)^2 (0,5) \left(1 - \frac{1}{0,5}\right) \\ &= 96,04 \end{aligned}$$

Maka berdasarkan rumus diatas terdapat bahwa jumlah sampel yang akan diambil untuk penelitian ini sejumlah 96,04 dibulatkan menjadi 100 responden. Penelitian ini mampu mengumpulkan 121 responden.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent ( $X$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ). Untuk variabel independent menggunakan tolok ukur indikator gaya hidup hedonis menurut teori Rizaldi Tahun 2016 yaitu: Kecendrungan terhadap tren baru ( $X1$ ), Kecendrungan untuk ingin diperhatikan ( $X2$ ), Pola konsumsi ( $X3$ ), Kelatahan gaya hidup ( $X4$ ), Suka membeli barang yang tidak dibutuhkan ( $X5$ ), Pemilihan tempat hiburan ( $X5$ ) (Rizaldi, 2016). Sedangkan variabel  $Y$  dalam penelitian ini pembelian busana syar'i ( $Y$ ).

Teknik analisis data dimulai dari uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut penjelasan mengenai uji validitas dan uji reliabilitas:

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya atau suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jadi uji validitas menilai benar atau tidak suatu kuesioner. Valid nya suatu kuesioner jika pernyataan pada kuesioner sanggup dalam mengungkap sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut, data valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (Sujarweni, 2015). Berdasarkan uji validitas gaya hidup hedonis terdapat 0,308, artinya gaya hidup hedonis valid (Sartika & Hudaniah, 2018).

### 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dapat digunakan mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator pada variabel. Reliabel suatu kuesioner jika jawaban pada seseorang terhadap kuesioner stabil dari waktu ke waktu. Data dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alfa  $> 0,60$  (Sujarweni, 2015). Pada penelitian Patricia dan Handayani (2014) membuktikan bahwa koefisien reliabilitas gaya hidup hedonis ( $p > 0,884$ ).

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji kolmogorov-smirnov, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi  $> 0,05$  yang berarti residual berdistribusi normal. Pada penelitian Anggraini dan Santhoso (2017) terdapat pada variabel gaya hidup hedonis membuktikan bahwa nilai dari koefisien Kolmogorov-Sminov sebesar 0,935 dengan nilai signifikan 0,346 ( $p > 0,05$ ) artinya gaya hidup hedonis berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui jika pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terdapat korelasi maka terdapat masalah jika VIF (Variance Inflation Factor) nilainya  $< 10$ , maka artinya tidak ada masalah multikolonieritas (Ghozali, 2016). Pada penelitian Saputri (2017) nilai gaya hidup hedonis sebesar 1,337 artinya variabel tersebut bebas dari multikolonieritas.

c. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas dilakukan untuk mengetahui jika dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2016).

d. Uji Linearitas

Model uji linearitas ini melihat hubungan linear atau tidak, serta mencari persamaan garis regresi variabel (X) terhadap variabel (Y) (Duli, 2019). Penelitian Anggraini dan Santhoso (2017) membuktikan bahwa gaya hidup hedonis terdapat 1,193 dengan nilai signifikan 0,316 ( $p > 0,05$ ) dengan artian bahwa gaya hidup hedonis linear terhadap perilaku konsumtif.

4. Analisis Linear Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana melihat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Harlan, 2018). Variabel dependen (bebas) ditandai huru X sedangkan variabel terikat (independen) ditandai huruf Y.

5. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F )

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh gaya hidup hedonis X (secara simultan berpengaruh terhadap konsumen pembelian busana muslimah (Y). Maka perbandingan nilai profitabilitas dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yaitu 0.05 maka keputusan uji F :

- 1) Jika nilai  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Apabila nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Sujarweni, 2015) .

6. Analisis linear Regresi berganda

Regresi berganda ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan dependen (Wahana, 2009). Nilai koefisien regresi gaya hidup hedonis memiliki nilai sebesar 0,255 artinya terdapat kenaikan skor pada variabel gaya hidup hedonis (Indrawati, 2015).

7. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (T test)

Uji parsial adalah menguji setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh keterlibatan kegiatan (X1) minat (X2) opini (X3) secara parsial terhadap pembelian konsumen (Y). Dengan perbandingan nilai profitabilitas dengan kriteria tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05 maka pengambilan nilai uji T :

- 1) Jika nilai  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Hasil uji t terdapat  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak artinya tidak signifikan karena gaya hidup hedonis tidak berpengaruh terhadap hasil belajar (Mokoagow, 2019).

**C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Uji Kualitas Data

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Data dapat dikatakan valid jika dilihat dari nilai signifikansi korelasi pearson apabila dibawah 5% atau 0,05 maka data dikatakan valid (Ghozali, 2013). Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel 1. berikut :

**Tabel 1. Uji Validitas**

Variabel	Item	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Pearson Correlation Sig</i>	Keterangan
Trend Baru (X1)	TB1	0,668	0,000	Valid
	TB2	0,444	0,001	Valid
	TB3	0,538	0,000	Valid
	TB4	0,067	0,000	Valid
	TB5	0,523	0,000	Valid
	TB6	0,539	0,000	Valid
	TB7	0,495	0,000	Valid
	TB8	0,723	0,000	Valid
Pusat Perhatian (X2)	PP1	0,298	0,036	Valid
	PP2	0,397	0,004	Valid
	PP3	0,377	0,007	Valid
	PP4	0,457	0,001	Valid
	PP5	0,397	0,004	Valid
	PP6	0,745	0,000	Valid
	PP7	0,702	0,000	Valid





	PP8	0,369	0,008	Valid
Pola Konsumsi (X3)	PK1	0,446	0,001	Valid
	PK2	0,502	0,000	Valid
	PK3	0,284	0,045	Valid
	PK4	0,047	0,001	Valid
	PK5	0,622	0,000	Valid
	PK6	0,537	0,000	Valid
	PK7	0,624	0,000	Valid
	PK8	0,492	0,000	Valid
Gaya Hidup (X4)	GH1	0,577	0,000	Valid
	GH2	0,517	0,000	Valid
	GH3	0,337	0,017	Valid
	GH4	0,785	0,000	Valid
Tempat Hiburan (X5)	TH1	0,351	0,012	Valid
	TH2	0,596	0,000	Valid
	TH3	0,664	0,000	Valid
	TH4	0,421	0,002	Valid
	TH5	0,609	0,000	Valid
	TH6	0,424	0,002	Valid
Pembelian (Y)	P1	0,004	0,004	Valid
	P2	0,444	0,001	Valid
	P3	0,341	0,015	Valid
	P4	0,571	0,000	Valid
	P5	0,373	0,008	Valid
	P6	0,489	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari table 1. tersebut dapat diketahui besarnya koefisien korelasi dari seluruh butir pertanyaan yang terbukti memiliki nilai signifikansi *pearson correlation sig* dibawah 0,05. Sehingga semua indikator pertanyaan dinyatakan valid.

Reliabilitas adalah tingkat kehandalan dari kuesioner. Kuesioner yang realibel adalah kuesioner yang apabila dicoba secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Asumsinya, tidak terdapat perubahan psikologi pada responden (Ghozali, 2013). Metode yang digunakan dalam realibilitas ini adalah teknik alpha. Nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel (Ghozali, 2013). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Gaya Hidup Hedonis	0,916	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan ringkasan hasil uji realibilitas seperti yang terangkum dalam tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada variable Gaya Hidup Hedonis lebih besar dari 0,6, yakni sebesar 0,916 . Dengan demikian semua butir pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasi

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non parametrik Kolmogorof-Smirnof*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Uraian	<i>Unstandardized Residual</i>
N	121
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,062
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3. nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  (Al-Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel: Hasil Uji Nilai Tolerance dan VIF

Variabel	Tolerance	VIF
----------	-----------	-----

GHH (Gaya Hidup Hedonis)	1.000	1.000
--------------------------	-------	-------

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel 4. diketahui bahwa nilai *tolerance* variable GHH (Gaya Hidup Hedonis) adalah 1.000. Dengan demikian tidak satupun nilai *tolerance* variabel bebas yang kurang dari 0,10. Sedangkan nilai *varian inflation factor* (VIF) pada variable GHH adalah 1.000 dengan nilai kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai korelasi keempat variabel independen dengan *unstandardized residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel 5. sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

Variabel	T <i>hitung</i>	Sig
GHH (Gaya Hidup Hedonis)	-1.155	0.250

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa variable independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda terdiri dari uji t dan uji f. Uji t bertujuan untuk menguji variabel independen gaya hidup hedonis apakah berpengaruh secara partial terhadap variabel dependen pembelian busana muslimah atau tidak, Hasil uji t dapat dilihat di tabel 6. sebagai berikut:

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Nilai t

Variabel	T Hitung	T tabel	Sig.	Standar Sig.
Trend Baru (X1)	1,7890	1,65810	0,001	0,05
Pusat Perhatian (X2)	1,8802	1,65810	0,000	0,05



Pola Konsumsi (X3)	2,0002	1,65810	0,003	0,05
Gaya Hidup (X4)	1,6590	1,65810	0,000	0,05
Tempat Hiburan (X5)	2,0021	1,65810	0,000	0,05

Sumber: Data primer diolah, 2023

Adapun hasil analisis berdasarkan perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 6. dapat diinterpretasikan bahwa variabel trend baru memiliki nilai t hitung  $1,7890 > 1,65810$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara trend baru terhadap pembelian busaha muslimah. Variabel pusat perhatian memiliki nilai t hitung  $1,8802 > 1,65810$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara pusat perhatian terhadap pembelian busaha muslimah. Variabel pola konsumsi memiliki nilai t hitung  $2,0002 > 1,65810$  dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara pola konsumsi terhadap pembelian busaha muslimah. Variabel gaya hidup memiliki nilai t hitung  $1,6590 > 1,65810$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara gaya hidup terhadap pembelian busaha muslimah. Variabel tempat hiburan memiliki nilai t hitung  $2,0021 > 1,65810$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara tempat hiburan terhadap pembelian busaha muslimah.

Uji nilai F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pengujian hipotesis uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Hasil uji nilai F dapat dilihat pada tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

	Koefisien Regresi
F hitung	33,113
F tabel	2,29
Sig. F	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil tabel 7. dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai F hitung sebesar  $33,112 > 2,29$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka menunjukkan bahwa

variabel trend baru, pusat perhatian, pola konsumsi, gaya hidup, dan tempat hiburan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pembelian busana muslimah.

#### 6. Koefisien Determinasi Square ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) disajikan pada tabel berikut 8. sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	0.211
<i>R Square</i>	0.218

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8. besarnya koefisien determinasi  $R^2$  adalah 0.218 atau 21,8% yang berarti bahwa variabel dependen yaitu pembelian busana muslimah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu gaya hidup hedonis sebesar 21,8% . Sedangkan sisanya (100% - 21,8%) 78,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

#### 7. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial atau uji T menunjukkan bahwa variabel independent memiliki nilai t hitung di atas nilai t tabel 1,65810 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor gaya hidup hedonis seperti trend baru, pusat perhatian, pola konsumsi, gaya hidup, dan tempat hiburan berpengaruh secara partial terhadap pembelian busana muslimah. Begitu pula hasil uji f menunjukkan bahwa ada pengaruh trend baru, pusat perhatian, pola konsumsi, gaya hidup, dan tempat hiburan secara simultan terhadap pembelian busana muslim. Hasil dari penelitian ini di perkuat oleh teori Misbahun Nadzir, Tri Muji Ingarianti bahwa gaya hidup hedonis disebut sebagai cerminan diri seseorang dalam melakukan kegiatan, dimana seseorang dapat menikmati kesenangan hidup. Dalam hasil penelitian ini didukung oleh Mufti Rizaldi yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan gaya hidup hedonis terhadap keputusan pembelian.

#### D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat di tarik kesimpulan berdasarkan karakteristik responden dan hasil data yang diperoleh sebagai berikut:



- 1) Terdapat pengaruh antara trend baru terhadap pembelian busaha muslimah dengan nilai t hitung  $1,7890 > 1,65810$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$
- 2) Terdapat pengaruh antara pusat perhatian terhadap pembelian busaha muslimah dengan nilai t hitung  $1,8802 > 1,65810$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$
- 3) Terdapat pengaruh antara pola konsumsi terhadap pembelian busaha muslimah dengan nilai t hitung  $2,0002 > 1,65810$  dan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$
- 4) Terdapat pengaruh antara gaya hidup terhadap pembelian busaha muslimah dengan nilai t hitung  $1,6590 > 1,65810$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$
- 5) Terdapat pengaruh antara tempat hiburan terhadap pembelian busaha muslimah dengan nilai t hitung  $2,0021 > 1,65810$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$
- 6) Terdapat pengaruh antara trend baru, pusat perhatian, pola konsumsi, gaya hidup, dan tempat hiburan secara bersama-sama terhadap variabel pembelian busana muslimah dengan nilai F hitung sebesar  $33,112 > 2,29$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Arthesa dkk. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Al-Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Limpaphayom, P. &. (2004). *Bank Relationship and Firm Performance : Evidence from Thailand before The Asian*.
- Porter, G. D. (2009). *Basic Economics 5th Edition* . McGraw-Hill: New York .
- Pramana, F. J. (2012). Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru. *Tesis Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Rianto, R. (2013). Hubungan antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Kab. Dharmasraya di Yogyakarta Universitas Ahmad Dahlan. *Universitas Ahmad Dahlan*, 6.

- Rizaldi, M. (2016). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Pembelian Pada Smartphone Di Kalangan Mahasiswa Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 91.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syaichu, N. Y. (2017). Analisis Pengaruh Bank Income Structure terhadap Risiko Bank Syariah di Indonesia (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 6, No. 4, Hal. 1-15.